

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap *Cashless Transaction Behavior*

Rina Ridarana Sari¹, Zulfatun Ruscitasari², Suhada³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia

Abstract

The aim of this study is to determine the impact of financial literacy and lifestyle non-cash transaction behavior among Acehnese students in Yogyakarta. This study used quantitative data and the data sources used were distribution of questionnaires (questionnaires) that have been conducted in July 2022. The population and sample for this study were to 100 Acehnese students in Yogyakarta. The analysis technique used is data analysis technique using descriptive research methods and data analysis with Structural Equation Model (PLS). The results obtained partially indicate that mainly based entirely on results of statistical tests it can be seen that financial literacy affects student behavior in non-cash transaction behavior. From the results of the analysis, known to have a positive effect on Financial Literacy on Non-Cash Transaction Behavior with a positive sign of 0.528 and significant at 5% level or it can be said 1,96. From i know the results of the analysis a positive effect on Lifestyle on Non-Cash Transaction Behavior with a positive sign of 0.349 and significant at 5% level or it can be said 1,96.

Keywords: *financial literacy; lifestyle; cashless transaction behavior; non cash transaction*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap *Cashless Transaction Behavior* pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. Adapun penelitian ini memakai jenis data kuantitatif dengan sumber data yang dipakai termasuk data primer yaitu di dapat dari penyebaran angket (kuesioner) yang sudah dilaksanakan di bulan juli 2022. Populasi beserta sampel pada penelitian ini sebanyak 100 Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. Teknik analisis yang dipakai yakni teknis analisis data memakai metode penelitian deskriptif dan analisis data dengan *Structural Equation Model (PLS)*. Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam *Cashless Transaction Behavior*. Dari hasil analisis diketahui bahwasanya ada pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap *Cashless Transaction Behavior* yang bertanda positif sebesar 0,528 dan signifikan pada taraf 5% atau dapat disebutkan $< 0,05$ yang ditunjukkan oleh signifikan Literasi Keuangan senilai 0,005 dan nilai t-statistik sebesar $2,796 > 1,96$. Dari hasil analisis diketahui bahwasanya ada pengaruh positif Gaya Hidup terhadap *Cashless Transaction Behavior* yang bertanda positif sebesar 0,349 dan signifikan pada taraf 5% ataupun dapat disebutkan $< 0,05$ yang ditunjukkan oleh signifikan Gaya Hidup sebesar 0,005 dan nilai t-statistik senilai $4,379 > 1,96$.

Kata kunci: literasi keuangan; gaya hidup; *cashless transaction behavior*; non tunai.

PENDAHULUAN

³Penulis korespondensi. zzulfatunr@unu-jogja.ac.id

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, sistem pembayaran juga mengalami transformasi. Salah satunya merupakan *payment system* menggunakan kartu elektronik yang biasa dikenal yaitu dengan sistem pembayaran elektronik. Secara umum, kapasitas tukar dan praktik dengan alat pembayaran non tunai di Indonesia sendiri semakin meningkat secara musiman. Itu menunjukkan yaitu semakin banyak metode pembayaran di Indonesia. Sebagaimana diindikasikan oleh naiknya *velocity of money* Muliati *et al.*, (2021). Keberadaan alat pembayaran non tunai bagi perekonomian menawarkan banyak keuntungan, baik dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas keuangan, serta memperlancar kegiatan sektor material yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Kim *et al.*, (2010) mengungkapkan bahwasanya, pertukaran elektronik adalah topik hangat saat ini karena dalam hal ini dilihat sebagai revolusi pembayaran masa depan, menggantikan uang tunai dan cek. Menurut Listfield & Montes-Negret, (1994), dengan adanya sistem transaksi tanpa uang kertas menarik tidak hanya untuk pertukaran nilai, tetapi juga untuk pembayaran berkala (listrik, air, gaji, dll.) dan transaksi ini juga yang memakan waktu seperti pembayaran bunga.

Bagi perekonomian, keberadaan alat pembayaran non tunai akan membawa manfaat, memperluas kemampuan dan efisiensi yang memfasilitasi aktivitas nyata di daerah. Dengan 79 ar aini, kita dapat memperkuat pembangunan keuangan dan bekerja untuk mendukung masing-masing pemerintah. (Pramono *et al.*, 2006). Peran sistem pembayaran non tunai akan semakin penting, menjadi tumpuan perekonomian negara. Pada akhirnya, kerangka kerja yang mulus untuk sistem pembayaran tanpa uang tunai akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Susilawati & Putri, 2019). Menurut Moelgini *et al.*, (2019), Indonesia mengalami peningkatan jumlah pengguna uang elektronik yang signifikan, sebagaimana tercermin dari jumlah dan jumlah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2017. Denominasi realisasi transaksi uang elektronik Rp 10,42 triliun. Dengan terdapatnya perkembangan *cashless society*, Anggraini, (2020) mengungkapkan bahwasanya *Cashless society* Indonesia memang menjadi peluang bagi para pelaku bisnis baik penyedia *e-money mobile (server-based)* maupun *card-based (chip-based)*. Dengan munculnya uang elektronik, kenyamanan masyarakat tanpa uang tunai telah berubah secara signifikan. Dengan berkembangnya *cashless society* saat ini, masyarakat semakin mudah untuk memesan tiket, hotel, makanan dan transportasi melalui sistem pembayaran non tunai tanpa membawa uang tunai, sehingga transaksi menjadi lebih nyaman.

Dikemukakan dari CCN Indonesia bahwasanya, Untuk menjalankan masyarakat tanpa uang tunai, pembelajaran dan pendidikan diperlukan untuk mengelola uang dengan benar saat menggunakan masyarakat tanpa uang tunai. Pembayaran *cashless* yang berlebihan atau yang disebut *cashless society* harus benar-benar diimbangi dengan literasi keuangan agar individu dapat mengelola keuangannya dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhannya. Literasi keuangan sangat mempengaruhi keputusan perencanaan pengelolaan keuangan. Sebagai mahasiswa kita sangat perlu memiliki keuangan yang optimal dan memahami pendidikan keuangan (Krishna *et al.*, 2007). Sesuai dengan Survei yang dilaksanakan oleh OJK tahun 2020, bahwasanya di Indonesia bagi Inklusi hingga (76,19%) dan literasi keuangan hingga (38,03%). Suleiman *et al.*, (2022), mengungkapkan bahwasanya, Literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan mahasiswa bisa dikatakan rendah yaitu 23,4%. Angka ini menunjukkan bahwasanya tidak banyak anak muda yang memahami penggunaan jasa keuangan. Akan tetapi nyatanya, para generasi muda ini adalah salah satu yang menjadi pelaku penggunaan yang cukup besar dalam bertransaksi non tunai. Ini bukan pertanda baik bagi manajemen keuangan mahasiswa, terutama dalam hal menangani pembayaran tanpa uang tunai. Dengan *cashless payment*, mahasiswa dapat dengan mudah melakukan pembayaran tanpa menyadari berapa transaksi yang telah mereka lakukan, sehingga mereka dapat merasakan konsumsi *cashless payment*. Hal ini terjadi karena adanya beberapa tuntutan, yaitu salah satu nya tuntutan *lifestyle* pada para mahasiswa. Pada titik ini, *lifestyle* para mahasiswa ini terdiri pada kategori atas dan dapat menghabiskan uang dan waktu dengan bijak (Theodora & Marti, 2016).

Semakin banyak pengguna pembayaran non tunai, semakin cepat pembentukan masyarakat tanpa uang tunai. Jika individu tidak mau menggunakannya, generasi muda individu, terutama mahasiswa, bahkan tidak akan dihadapi dengan peningkatan kompleksitas dalam pasar keuangan, produk, dan layanan tetapi juga harus mengambil risiko terhadap hal keuangan dalam pencapaian untuk masa depan yang akan datang (Munawar et al., 2020). Menurut (Nababan & Sadalia, (2012), Karena dominannya mahasiswa tidak memiliki penghasilan, umumnya mahasiswa menghadapi masalah keuangan yang kompleks. Sebagian besar pendapatan bulanan saya berasal dari orang tua saya, dan tabungan saya terbatas pada penggunaan bulanan. Mengingat persepsi yang muncul dan berbagai masalah, penting untuk dicatat bahwa, misalnya, mahasiswa yang tidak sepenuhnya mandiri secara finansial, yang tidak bekerja penuh waktu dan karena itu tidak menerima gaji yang memadai secara konsisten, dari orang tua mereka. pemahaman orang tua tentang pengelolaan keuangan untuk kebutuhan kuliah dan kuota kuliah, Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pola Konsumsi dan Pertimbangan Tabungan Sementara Bagi Mahasiswa (Wahana, 2014). Kita juga bisa melihat pemahaman yang berkembang mengenai transaksi non tunai di kalangan mahasiswa Aceh di Yogyakarta terkait dengan perkembangan teknologi, khususnya terkait dengan sistem transaksi ini. Menurut Akinola, (2012) Pembayaran tanpa uang tunai yaitu sistem pembayaran di mana pertukaran dilakukan melalui perangkat elektronik. Dalam konteks ini, perilaku pertukaran perilaku transaksi cashless dapat dipandang sebagai salah satu aktivitas perilaku individu yang pada akhirnya berubah menjadi kecenderungan yang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tunai lagi, tetapi bayar melalui *web banking* dan *internet banking*.

Literasi keuangan merupakan syarat mutlak bagi individu atau pengguna akan dihindari dengan timbulnya masalah pengelolaan keuangan. Dalam hal ini keuangan sering didapatkan dalam kehidupan masyarakat, terutama kurangnya informasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang buruk. Pada penelitian yang dilaksanakan Hasbia Rizqi Annisa Sita Ramadanti, (2021), menerangkan bahwasanya, “Literasi keuangan sebenarnya mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada *Cashless Society*” maknanya semakin baik literasi keuangan yang dipunyai generasi Z jurusan Manajemen UPNVJ, maka semakin baik juga perilaku atau *behavior* keuangan pada *Cashless Society*. Sementara pada penelitian Giriani & Susanti, (2021), hasil penelitian menerangkan bahwasanya, Adapun literasi keuangan memiliki pengaruh yang negatif dan juga dapat diketahui tidak signifikan terhadap bentuk pemakaian *e-money*.

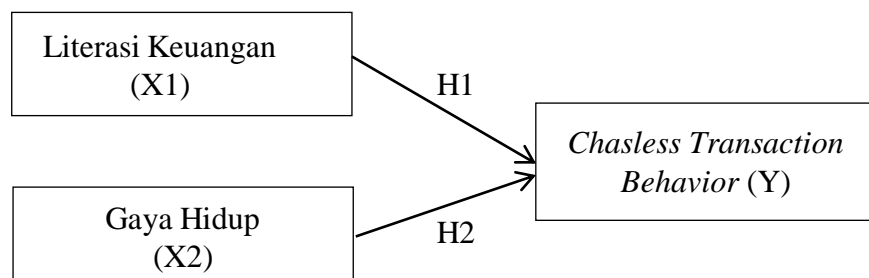
Disamping pentingnya literasi keuangan pada ranah keuangan, gaya hidup mahasiswa terhadap uang pula mempunyai peranan penting, sebab gaya hidup mahasiswa tidak bisa ditebak. Dapat dijelaskan gaya hidup pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta ini hampir beberapa dari mereka memiliki gaya hidup yang begitu dominan dan yang jauh berbeda dengan Mahasiswa dari luar Aceh. Mengapa bisa seperti itu, misal yang dilansir Info Banda Aceh, pada UMR (Upah Minimum Regional) di provinsi Aceh naik ditahun 2022 yakni Rp3.280.327 per bulan sementara di provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) UMR yakni Rp 2.153.970 per bulan. Gaya hidup yang mereka praktikkan di kampung halaman dengan UMR yang begitu besar menyebabkan sebagian dari mereka memiliki *lifestyle* yang sangat meningkat. *Lifestyle* mereka jauh dibandingkan literasi keuangan mereka. Hampir semua mahasiswa Aceh di Yogyakarta tidak mengerti bagaimana mengelola keuangannya. Gaya hidup seseorang merupakan cerminan atau gambaran dari pilihannya, bagaimana ia menghabiskan waktu dan uangnya (Baetens, 2015). Penelitian yang dilaksanakan oleh Nirmala et al., (2020) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa pada *Cashless Society*” memperlihatkan hasil bahwasanya, gaya hidup berpengaruh positif pada *Cashless Society*.

Hampir semua mahasiswa Aceh di Yogyakarta memiliki kualifikasi studi di luar negeri. Hampir semua mahasiswa Aceh bermigrasi ke kota di Yogyakarta ini, namun jarak antara Aceh

dan Yogyakarta adalah 2.234 km. Bahkan bisa dikatakan mahasiswa Aceh di Yogyakarta menerima kiriman uang berupa kiriman uang dan biaya hidup melalui transaksi *cashless* yang dikirim langsung dari orang tuanya melalui internet *banking*. Menurut pengamatan awal, sebagian besar mahasiswa Aceh di Yogyakarta semakin banyak menggunakan uang elektronik dan melakukan transaksi dengan pembayaran non tunai, dan banyak dari mereka sudah mulai menggunakan sistem pembayaran non tunai, termasuk internet banking. Berkaitan dengan perkembangan teknologi, dan lebih tepatnya sistem perdagangan ini, kita juga dapat melihat tumbuhnya pemahaman mahasiswa dari Aceh, Yogyakarta untuk memproses pembayaran non tunai ini.

Menurut Rahmayanti, (2017) terdapat berbagai faktor ciri khas demografi, gaya hidup dan tingkat literasi keuangan, yang bisa disebutkan adanya kaitan dengan perilaku dengan cara bertransaksi non tunai (*Cashless Transaction Behavior*). Hingga bagi kondisi ini diperlukan guna memandu penelitian yang bermaksud guna menganalisa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku transaksi non-tunai (*Cashless Transaction Behavior*) dan pengaruh gaya hidup pada perilaku transaksi non tunai (*Cashless Transaction Behavior*). Berdasarkan latar belakang persoalan itu, manfaat penelitian ini yaitu guna mengembangkan keterangan lebih jauh guna mengerti pembayaran non tunai dengan betul dan tepat, pula selaku bahan penunjang kedepannya pada waktu masa depan dikajian *Cashless Transaction Behavior ini*. Lewat pengkajian ini, penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup pada perilaku transaksi non tunai (*Cashless Transcation Behavior*) (Studi pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta)”.

Dalam penelitian ini peneliti telah menerapkan 3 variabel, yaitu variabel independent X_1 Literasi Keuangan dan X_2 Gaya Hidup dan untuk variabel dependent Y *Cashless Transaction Behavior* dan masing-masing variabel ini akan diukur dengan indikator yang telah ditentukan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang peneliti laksanakan, peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan sumber data campuran dengan data primer dan data sekunder. Data primer ialah bentuk dari data yang telah di hasilkan lewat metode kuesioner dengan memakai skala likert. Data sekunder di dapat dari data dokumentasi sepanjang mekanisme pengambilan data. Populasi pada penelitian ini yakni sebanyak 150 Mahasiswa Aceh pada kota Yogyakarta. Teknik dalam mendapatkan sampel yaitu dengan metode pengambilan sampel secara sengaja hingga diperoleh sejumlah 69 responden. Pengolahan data dilaksanakan dengan memakai *partial least squares* dan memakai *tools Smart PLS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) yang menggunakan model analisis Partial Least Square (PLS) untuk menguji hipotesis yang diajukan, dengan hasil validitas konvergen (*Convergent Validity*) sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai *Loading Factor* Iterasi Kedua

Variabel	AVE	CR	Indikator	<i>Loading Factor</i>
Literasi Keuangan	0,711	0,945	LK1	0,840
			LK2	0,815
			LK3	0,890
			LK5	0,856
			LK6	0,806
			LK7	0,820
			LK8	0,851
			Gaya Hidup	0,639
GY10	0,790			
GY11	0,822			
GY3	0,817			
GY4	0,759			
GY5	0,815			
GY6	0,778			
GY7	0,786			
GY8	0,839			
Cashless Transaction Behavior	0,608	0,967	CS1	0,765
			CS10	0,805
			CS11	0,719
			CS12	0,764
			CS13	0,757
			CS14	0,799
			CS15	0,743
			CS16	0,754
			CS17	0,818
			CS18	0,746
			CS19	0,781
			CS20	0,843
			CS21	0,844
			CS3	0,723
			CS4	0,753
			CS5	0,822
			CS7	0,740
CS8	0,818			
CS9	0,786			

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Output validitas diskriminan (*discriminan validitay*) menunjukkan jika nilai *loading factor* dari masing- masing item terhadap konstraknya lebih besar dari nilai *cross loading*-nya sebagaimana tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Validitas Diskriminan (*Discriminan Validity*)

	CS	LK	GY
CS1	0,770	0,627	0,651

	CS	LK	GY
CS10	0,813	0,708	0,730
CS11	0,728	0,637	0,642
CS12	0,759	0,640	0,624
CS13	0,752	0,640	0,621
CS14	0,789	0,658	0,674
CS15	0,742	0,581	0,558
CS16	0,750	0,629	0,618
CS17	0,827	0,725	0,687
CS18	0,744	0,584	0,562
CS19	0,791	0,685	0,637
CS20	0,843	0,712	0,697
CS21	0,841	0,711	0,698
CS3	0,730	0,683	0,598
CS4	0,748	0,579	0,602
CS5	0,831	0,734	0,696
CS7	0,736	0,568	0,597
CS8	0,827	0,736	0,695
CS9	0,777	0,634	0,650
GY1	0,674	0,766	0,810
GY10	0,643	0,719	0,787
GY11	0,660	0,699	0,829
GY3	0,657	0,693	0,826
GY4	0,658	0,677	0,728
GY5	0,661	0,701	0,824
GY6	0,625	0,703	0,773
GY7	0,663	0,755	0,802
GY8	0,736	0,729	0,825
GY9	0,631	0,737	0,781
LK1	0,778	0,846	0,799
LK2	0,639	0,815	0,708
LK3	0,738	0,891	0,807
LK5	0,694	0,857	0,759
LK6	0,641	0,815	0,730
LK7	0,771	0,826	0,808
LK8	0,704	0,852	0,30

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

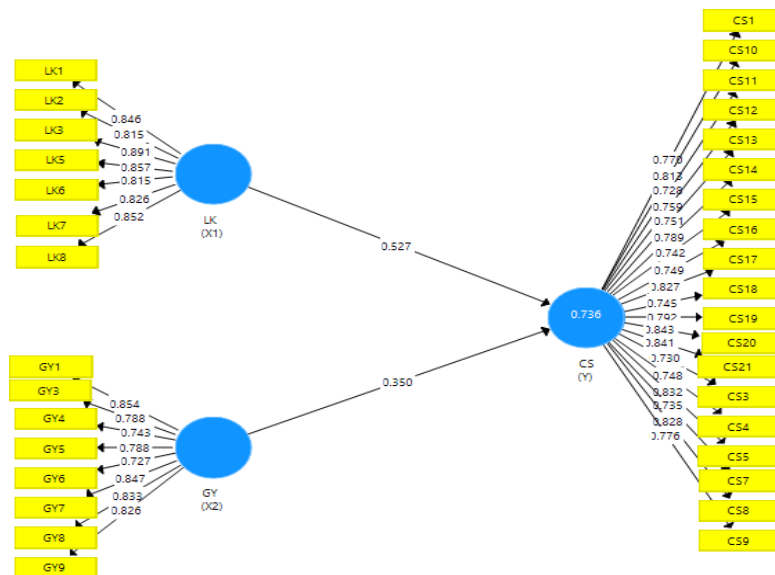
Dilihat dari pengolahan Smart PLS didapatkan nilai R-Square pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. R-Square

No	Jenis Variabel	Variabel	R-Square
1	Independen	Literasi Keuangan	-
2	Independen	Gaya Hidup	-
3	Dependen	Cashless Transaction Behavior	0,730

Berdasarkan tabel 3, bisa dilihat dari Nilai R-Square dari variabel *Cashless Transaction Behavior* 0,730 nilai tersebut artinya bahwa variabel *Cashless Transaction Behavior* dapat dijelaskan atau dipengaruhi dengan variabel Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup, sebesar 73% dan sisanya 27% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti mengaplikasikan tiga variabel, yakni “variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan variabel dependent yakni para transaksi non-tunai (*Cashless Transaction Behavior*) (Y)”. Untuk hasil dari analisis hipotesis pengaruh secara langsung di dapat hasil penelitian yang bisa dilihat pada gambar dan gambar *path coefficient* sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji *Path Coefficient*

Berdasarkan gambar 2 Evaluasi model struktural PLS dilakukan dengan cara mengamati R-square semua variabel laten dependen. Dengan gampang bisa disimpulkan bahwasanya Literasi Keuangan berpengaruh positif sampai 52,7% terhadap *Cashless Transaction Behavior*, Gaya Hidup sampai 35,0% terhadap *Cashless Transaction Behavior*. Dibawah ini nilai koefisien jalur dan t- statistik yang ditampilkan di tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Koefisien jalur antar variabel

Jalur hubungan antar variabel	Original Sampel (O)	t-statistik (IO/STDEVI)	P Values
LK => CS	0,528	0,121	0,005
GY => CS	0,349	0,125	0,000

Sumber: data primer diolah, 2022.

*P < 0,05 (Signifikan)

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Pertama, seperti hasil uji statistik bisa dilihat bahwasanya, literasi keuangan berpengaruh atas perilaku transaksi non-tunai (*Cashless Transaction Behavior*). Dari hasil analisa diketahui bahwasanya, ada pengaruh positif daripadanya literasi keuangan terhadap *Cashless Transaction Behavior* yang bertanda positif sejumlah 0,528 dan signifikan pada taraf 5% atau dapat disebutkan < 0,05 yang dipelihatkan oleh signifikan Literasi Keuangan sejumlah 0,005 dan nilai-t-statistik sejumlah 2,796 > 1,96. Hasil penelitian itu selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Eka Muttasari & Lukiastruti, (2020), yang berjudul, “pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap *Cashless Transaction Behavior*, pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora” bahwasanya hasil penelitian menyimpulkan bahwa keterkaitannya literasi keuangan pada variabel *Cashless Transaction Behavior* merupakan variabel yang

memiliki berupa pengaruh positif yang dapat dilihat sebagai variabel yang signifikan pada karyawan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Pada penelitian (Nirmala et al., 2020) mengungkapkan penelitian literasi keuangan tidak dengan dasarnya mempengaruhi sikap dari para mahasiswa dalam transaksi non tunai yaitu dengan jumlah nilai *path coefficient* sebesar 0,129. Hal ini memperlihatkan bahwasanya saat Literasi Keuangan pada mahasiswa baik maka makin tinggi juga *Cashless Transaction Behavior* pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta.

Kedua, sesuai dengan hasil uji statistik bisa dilihat bahwasanya, gaya hidup mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam perilaku transaksi non tunai. Dari hasil analisis disimpulkan bahwasanya ada pengaruh positif Gaya Hidup mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam perilaku transaksi non tunai atau *Cashless Transaction Behavior* yang bertanda positif sejumlah 0,349 dan signifikan di taraf 5% atau dapat disebutkan $< 0,05$ yang ditunjukkan oleh signifikan Gaya Hidup yaitu senilai 0,005 dan nilai t-statistik senilai $4,379 > 1,96$. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dayan, 2020) yang menerangkan bahwasanya gaya hidup mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemakaian aplikasi pembayaran digital. Pada penelitian itu diterangkan bahwasanya, pemakaian aplikasi pembayaran digital dapat mempermudah konsumen guna melaksanakan transaksi pembelian. Hal ini dimaknakan bahwasanya Gaya Hidup yang condong tinggi mempunyai pengaruh kenaikannya yang signifikan terhadap perilaku pemakaian pembayaran non-tunai dan makin tinggi juga *Cashless Transaction Behavior* pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang sudah dilaksanakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Perihal pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup atas *Cashless Transaction Behavior* pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta, bisa peneliti simpulkan bahwasanya hasil analisis korelasi variabel Literasi Keuangan (X_1) terhadap *Cashless Transaction Behavior* (Y) didapat koefisien korelasi sebesar 0,258 yang bermakna antara Literasi Keuangan (X_1) atas *Cashless Transaction Behavior* (Y) memiliki maksud yang positif dan signifikan pada taraf 5% atau $< 0,05$ yang ditampakkkan oleh signifikan Literasi Keuangan (X_1) senilai 0,005 dan nilai t-statistik sebesar $2,796 > 1,96$. Bagi Koefisien determinasi X_1 atas Y yakni 52,8%. Maknanya, pengaruh yang diberikan Literasi Keuangan (X_1) terhadap *Cashless Transaction Behavior* (Y) sampai 52,8% kemudian hasil sisanya yaitu senilai 47,2% diikuti oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *cashless transaction behavior* pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta. Selanjutnya, hasil analisis korelasi variabel Gaya Hidup (X_2) terhadap *Cashless Transaction Behavior* (Y) di dapat koefisien korelasi sebesar 0,349 yang bermakna antara Gaya Hidup (X_2) terhadap *Cashless Transaction Behavior* (Y) yang memiliki maksud yang positif dan signifikan pada taraf 5% atau $< 0,05$ yang ditampakkkan oleh signifikan Gaya Hidup (X_2) senilai 0,000 dan nilai t-statistik sebesar $4,379 > 1,96$. Bagi Koefisien determinasi X_2 terhadap Y yakni 34,9%. Maknanya, pengaruh yang diserahkan Gaya Hidup (X_2) terhadap *Cashless Transaction Behavior* (Y) mencapai nominal 34,9% dan dengan bagian yang tersisa 65,1% dapat dinilai bahwa bentuk tersebut dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dilakukan penelitiannya. Dengan demikian, gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap *cashless transaction behavior* pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah bahwa mahasiswa Aceh Yogyakarta didorong guna lebih mengembangkan pengetahuan dasar keuangan hingga wawasan dan pengertian mereka tentang pengelolaan aktivitas yang terkait dengan perilaku keuangan akan berdampak positif di masa depan. Disarankan untuk Mahasiswa Aceh di Yogyakarta, lebih menekankan menata keuangannya pada bertransaksi memakai *Cashless Transaction Behavior* supaya lebih memperoleh finansial yang baik. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel atau pengaruh yang tidak diajki seperti penghasilan orang tua, kepribadian, serta

sebagainya, dan bisa memengaruhi variabel literasi keuangan, gaya hidup dan pula *Cashless Transaction Behavior*. Sesuai dengan penelitian ini, masih dibutuhkan terdapatnya penelitian sejenis guna menguak faktor-faktor yang memengaruhi *Cashless Transaction Behavior* di luar faktor literasi keuangan dan gaya hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinola, O. S. (2012). Cashless society, problems and prospects, data mining research potentials. *International Journal of Computer Science and Telecommunications*, 3(8), 49–55.
- Anggraini, A. (2020). Pengaruh promosi dan efisiensi dalam bertransaksi terhadap minat penggunaan aplikasi ovo di kartasura.
- Baetens, J. (2015). Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents. *Leonardo*, 48(1), 96–97.
- Eka Muttasari, W. F., & Lukiasuti, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior (Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 25–31.
- Giriani, A. P., & Susanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Fitur Layanan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan e-Money. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 27–37.
- Hasbia Rizqi Annisa Sita Ramadanti. (2021). *Perilaku, Analisis Generasi, Keuangan Cashless, Z Pada Manajemenupn, Jurusan Jakarta, Veteran*. 51–52.
- Kim, C., Tao, W., Shin, N., & Kim, K. S. (2010). An empirical study of customers' perceptions of security and trust in e-payment systems. *Electronic Commerce Research and Applications*, 9(1), 84–95.
- Krishna, O. A., Sos, S., & Sari, M. (2007). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. 1–6.
- Listfield, R., & Montes-Negret, F. (1994). Modernizing payment systems in emerging economies. *World Bank Publications*, 1336.
- Moelgini, Y., Pembayaran, P., Tunai, N., Jumlah, T., & Yang, U. (2019). *JEP-Vol. 8, NO 3, Nopember 2019 / 285. 8*, 285–306.
- Muliati, M., Busari, A., & Noor, A. (2021). Dampak pembayaran non tunai terhadap perekonomian indonesia. *Inovasi*, 17(January 2010), 466–475.
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (Personal Financial literacy Analysis And The Financial Behavior Of Undergraduate Students Of The University Of North Sumatra's Econo. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.
- Nirmala, Miftah, M., & Sri, M. (2020). *Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society*.
- Pramono, B., Yanuarti, T., Purusitawati, P. D. ., & dan Emmy, Y. T. (2006). *Dampak Pembayaran Non Tunai terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*.
- Rahmayanti, D. (2017). Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Kota Bengkulu. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2(2), 311–331.
- Suleiman, A., Dewaranu, T., & Anjani, N. H. (2022). Menciptakan konsumen yang terinformasi: melacak program-program literasi keuangan di Indonesia. *Center for Indonesian Policy Studies*, 49, 01–52.
- Susilawati, S., & Putri, D. Z. (2019). Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan*

Pembangunan, 1(2), 667.
Theodora, B. D., & Marti, S. (2016). The Effect of Family Economic Education towards Lifestyle Mediated By Financial Literacy. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 11(1), 18–25.